Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Generasi Z

Tri Kusmarini Saragih

Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma

Program Studi Manajemen Keuangan

Email: rinisaragih456@gmail.com

Abstrak, Perkembangan teknologi digital telah meningkatkan akses Generasi Z terhadap berbagai instrumen investasi. Namun, kemudahan tersebut belum tentu diikuti oleh kemampuan dalam mengambil keputusan investasi yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa Generasi Z di STIM Sukma Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa aktif yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan metode Partial Least Square (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan positif terhadap keputusan investasi dengan koefisien jalur sebesar 0,666. Namun, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik karena nilai T-statistik sebesar 0,919 lebih kecil dari 1,96 dan nilai P-value sebesar 0,358 lebih besar dari 0,05. Nilai R-Square sebesar 0,358 menunjukkan bahwa literasi keuangan mampu menjelaskan keputusan investasi sebesar 35,8%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan belum menjadi faktor utama yang menentukan keputusan investasi mahasiswa Generasi Z. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan edukasi keuangan yang lebih aplikatif serta penelitian lanjutan dengan menambahkan variabel lain seperti persepsi risiko, pengalaman investasi, pengaruh media sosial, dan teknologi keuangan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi.

Kata Kunci: Literasi Keuangan; Keputusan Investasi; Generasi Z; Mahasiswa; Investasi

Abstract, The rapid development of digital technology has increased Generation Z's access to various investment instruments. However, this accessibility is not always accompanied by the ability to make appropriate investment decisions. This study aims to analyze the effect of financial literacy on investment decisions among Generation Z students at STIM Sukma Medan. The research employed a quantitative method with an explanatory approach. Data were collected through questionnaires distributed to active students selected using purposive sampling techniques. Data analysis was conducted using the Partial Least Square (PLS) method. The results indicate that financial literacy has a positive relationship with investment decisions, with a path coefficient value of 0.666. However, the effect is not statistically significant because the T-statistic value of 0.919 is lower than 1.96 and the P-value of 0.358 is higher than 0.05. The R-Square value of 0.358 indicates that financial literacy explains 35.8% of the variation in investment decisions, while the remaining 64.2% is influenced by other factors outside the study. The findings conclude that financial literacy is not the primary determinant of investment decisions among Generation Z students. Therefore, more practical financial education programs are needed, and future studies should incorporate additional variables such as risk perception, investment experience, social

media influence, and financial technology to provide a more comprehensive understanding of investment decision-making behavior.

Keywords: Financial Literacy; Investment Decision; Generation Z; Students; Investment

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Generasi Z umumnya lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an telah memasuki fase produktif di mana keputusan keuangannya menjadi penting bagi kesejahteraan ekonomi masa depan. Tren digitalisasi yang pesat telah mentransformasi cara Gen Z mengakses informasi dan layanan keuangan, termasuk instrumen investasi seperti saham, reksa dana, peer-to-peer lending, dan aset kripto. Walau banyak dari mereka menunjukkan minat kuat terhadap investasi, tetap terdapat indikasi bahwa pemahaman terhadap aspek keuangan dasar masih bervariasi secara signifikan. Misalnya, survei di AS menunjukkan bahwa meskipun banyak Gen Z berinvestasi, kurang dari setengahnya merasa percaya diri atas pengetahuan finansial mereka sendiri, terutama terhadap aspek pasar modal dan risiko investasi yang kompleks (Investopedia, 2022).

Literasi keuangan merupakan keterampilan dasar yang memungkinkan individu memahami konsep keuangan, pengelolaan risiko, serta implikasi keputusan keuangan jangka panjang termasuk investasi. Penelitian empiris membuktikan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam menentukan bagaimana seseorang membuat keputusan investasi yang rasional dan menghindari keputusan yang merugikan akibat informasi yang tidak lengkap atau miskonsepsi (Rizkina, 2025; Lebbi, 2026).

Namun, literasi finansial saja tidaklah cukup tanpa mempertimbangkan perilaku keuangan (financial behavior) bagaimana individu mengelola pemasukan, pengeluaran, tabungan, risiko, dan kecenderungan emosional terhadap uang. Perilaku keuangan mencerminkan kebiasaan dan pola pengambilan keputusan seorang investor yang dipengaruhi oleh faktor sosial-psikologis, gaya hidup, persepsi risiko, dan pengalaman masa lalu. Temuan dari sejumlah studi menunjukkan bahwa perilaku keuangan berpengaruh kuat terhadap keputusan investasi Gen Z khususnya terhadap kesiapan mereka mengambil risiko dan menentukan pilihan instrumen investasi (Setiawati, 2025; Suhendar, 2024).

Secara praktis, rendahnya literasi keuangan dapat membuat Gen Z cenderung mengikuti tren investasi tanpa pertimbangan matang misalnya berinvestasi pada aset berisiko tinggi semata karena viral di media sosial atau *FOMO (fear of missing out)* tanpa memahami risiko fundamentalnya (Goeyana, 2024).

Selain itu, kondisi sosial ekonomi yang berubah cepat mulai dari pertumbuhan ekonomi digital hingga harga aset yang volatil menjadi tantangan tersendiri. Salah satu penelitian empiris di Indonesia menemukan bahwa literasi finansial dan perilaku keuangan memiliki dampak positif terhadap keputusan investasi Gen Z saat kedua variabel tersebut bekerja secara simultan (Penelitian di Yogyakarta).

Penelitian lain menunjukkan bahwa perilaku keuangan tidak hanya memengaruhi investasi langsung, tetapi juga dapat bertindak sebagai variabel mediator antara literasi keuangan dan keputusan investasi. Artinya, literasi yang tinggi akan menciptakan perilaku keuangan yang lebih

sehat, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas keputusan investasi (Penelitian hubungan mediasi di Malang).

Studi-studi tersebut menunjukkan gap teoritis dan empiris yang penting: *bagaimana literasi keuangan dan perilaku keuangan secara terpisah dan bersama-sama berkontribusi terhadap keputusan investasi Gen Z?* Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk memberikan bukti empiris yang mendalam dan konteks lokal yang relevan dalam rangka pengembangan kebijakan literasi finansial yang lebih efektif bagi generasi produktif masa kini.

Perkembangan teknologi informasi dan digitalisasi sektor keuangan telah membawa perubahan yang signifikan terhadap perilaku keuangan masyarakat, khususnya generasi muda. Kemajuan teknologi tidak hanya mempermudah masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan, tetapi juga memberikan kemudahan dalam mengakses berbagai instrumen investasi (OECD, 2023). Saat ini, investasi tidak lagi dipandang sebagai aktivitas yang hanya dapat dilakukan oleh kelompok masyarakat dengan tingkat pendapatan tinggi, melainkan telah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat modern, terutama Generasi Z (Otoritas Jasa Keuangan [OJK], 2024).

Generasi Z merupakan kelompok masyarakat yang lahir pada rentang tahun 1997 hingga 2012 dan dikenal sebagai generasi yang tumbuh bersama perkembangan teknologi digital. Generasi ini memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya karena sangat akrab dengan internet, media sosial, aplikasi digital, serta berbagai platform teknologi yang mendukung aktivitas sehari-hari (Priporas et al., 2022).

Dalam beberapa tahun terakhir, jumlah investor muda di Indonesia menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Kehadiran berbagai aplikasi investasi digital seperti saham, reksa dana, obligasi, dan emas digital telah memberikan kesempatan yang lebih luas kepada masyarakat untuk mulai berinvestasi dengan modal yang relatif kecil (Kustodian Sentral Efek Indonesia [KSEI], 2024).

Kota Medan sebagai salah satu pusat perekonomian terbesar di Indonesia bagian barat turut mengalami perkembangan ekonomi digital yang cukup pesat. Sebagai ibu kota Provinsi Sumatera Utara, Kota Medan memiliki tingkat aktivitas ekonomi yang tinggi yang didukung oleh pertumbuhan sektor perdagangan, jasa, teknologi informasi, dan keuangan (Badan Pusat Statistik Kota Medan, 2024).

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan menjadi faktor yang sangat penting dalam menentukan kualitas keputusan investasi seseorang. Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memahami konsep dasar keuangan, tetapi juga mencakup kemampuan individu dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif untuk mencapai tujuan finansial yang telah ditetapkan (Lusardi & Mitchell, 2023).

Selain literasi keuangan, perilaku keuangan juga memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk keputusan investasi. Perilaku keuangan merupakan tindakan nyata yang dilakukan individu dalam mengelola keuangannya, termasuk dalam hal perencanaan keuangan, pengelolaan pengeluaran, kebiasaan menabung, serta pengambilan keputusan investasi (Atkinson & Messy, 2023).

Mahasiswa merupakan kelompok yang memiliki potensi besar sebagai investor masa depan. Selain memiliki tingkat pendidikan yang relatif tinggi, mahasiswa juga memiliki akses yang luas terhadap berbagai sumber informasi mengenai keuangan dan investasi. Namun demikian, tidak seluruh mahasiswa memiliki kemampuan yang sama dalam memahami konsep keuangan dan investasi (Lusardi, 2023).

Pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan formal belum tentu sepenuhnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana literasi keuangan dan perilaku keuangan memengaruhi keputusan investasi mahasiswa Generasi Z di STIM Sukma Medan (Ajzen, 1991; Hair et al., 2022).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Masih terdapat mahasiswa yang melakukan investasi tanpa memahami risiko investasi secara menyeluruh.
2. Tingkat literasi keuangan mahasiswa masih beragam sehingga memengaruhi kualitas keputusan investasi.
3. Perilaku keuangan mahasiswa belum sepenuhnya mencerminkan pengelolaan keuangan yang baik.
4. Tingginya pengaruh media sosial terhadap keputusan investasi mahasiswa.
5. Masih terdapat mahasiswa yang belum memiliki perencanaan keuangan jangka panjang.
6. Belum diketahui secara pasti pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa Generasi Z di STIM Sukma Medan.
7. Belum diketahui secara pasti pengaruh perilaku keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa Generasi Z di STIM Sukma Medan.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan fokus, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Responden penelitian adalah mahasiswa Generasi Z di STIM Sukma Medan.
2. Variabel independen yang diteliti adalah Literasi Keuangan (X1) dan Perilaku Keuangan (X2).
3. Variabel dependen yang diteliti adalah Keputusan Investasi (Y).
4. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa STIM Sukma Medan.
5. Analisis data dilakukan menggunakan metode Partial Least Square (PLS).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi Generasi Z di STIM Sukma Medan?
2. Apakah perilaku keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi Generasi Z di STIM Sukma Medan?
3. Apakah literasi keuangan dan perilaku keuangan secara simultan berpengaruh terhadap keputusan investasi Generasi Z di STIM Sukma Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi Generasi Z di STIM Sukma Medan.

2. Untuk menganalisis pengaruh perilaku keuangan terhadap keputusan investasi Generasi Z di STIM Sukma Medan.
3. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan perilaku keuangan secara simultan terhadap keputusan investasi Generasi Z di STIM Sukma Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya yang berkaitan dengan literasi keuangan, perilaku keuangan, dan keputusan investasi pada Generasi Z.

b. Manfaat Praktis

Memberikan pemahaman mengenai pentingnya literasi keuangan dan perilaku keuangan dalam meningkatkan kualitas keputusan investasi. Menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan program pendidikan dan literasi keuangan bagi mahasiswa. Menjadi referensi dalam merancang program edukasi investasi yang sesuai dengan karakteristik Generasi Z. Menjadi referensi untuk penelitian yang berkaitan dengan literasi keuangan, perilaku keuangan, dan keputusan investasi.

1.7 Hipotesis Penelitian

H0 : Literasi keuangan dan perilaku keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi Generasi Z di STIM Sukma Medan.

H1 : Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi Generasi Z di STIM Sukma Medan.

H2 : Perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi Generasi Z di STIM Sukma Medan.

H3 : Literasi keuangan dan perilaku keuangan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi Generasi Z di STIM Sukma Medan.

2. KAJIAN TEORI

Kajian teori bertujuan membangun landasan ilmiah yang kuat mengenai hubungan antara literasi keuangan, perilaku keuangan, dan keputusan investasi pada Generasi Z. Teori-teori berikut dirangkum secara sistematis untuk menjelaskan mekanisme pengaruh antarvariabel, serta memperkuat argumentasi konseptual penelitian.

2.1 Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan salah satu fondasi penting dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, termasuk keputusan investasi. Menurut definisi OECD, literasi keuangan adalah "*a combination of awareness, knowledge, skill, attitude and behaviour necessary to make sound financial decisions and achieve individual financial well-being*" (OECD, 2018). Definisi ini menekankan bahwa literasi finansial tidak hanya terbatas pada aspek pengetahuan (knowledge), tetapi juga mencakup kemampuan menerapkan pemahaman tersebut dalam konteks nyata.

Dalam konteks akademis, Huston (2010) menjelaskan bahwa literasi keuangan terdiri dari dua komponen inti:

1) *financial knowledge*, yaitu pemahaman individu atas konsep keuangan, dan
2) *2). financial application*, yaitu kemampuan menerapkannya dalam kehidupan keuangan sehari-hari.

Huston (2010) menekankan bahwa "*without financial application, financial knowledge alone cannot improve financial outcomes*". Dengan kata lain, literasi keuangan hanya efektif ketika pengetahuan tersebut benar-benar diintegrasikan dalam perilaku dan keputusan finansial seseorang.

Di Indonesia, literasi keuangan telah menjadi fokus penelitian yang luas. Sebagai contoh, Rizkina (2025) menemukan bahwa *literasi keuangan berperan signifikan meningkatkan kualitas keputusan investasi pada Generasi Z*, terutama pada aspek pemahaman risiko dan pengelolaan portofolio (Rizkina, 2025). Temuan serupa dilaporkan oleh Lebbi (2026), yang menyatakan bahwa pemahaman atas instrumen keuangan berkontribusi terhadap keberanian dan keyakinan Generasi Z dalam memilih instrumen investasi modern seperti saham dan aset digital (Lebbi, 2026).

Selain itu, literasi finansial memiliki fungsi protektif terhadap risiko kesalahan investasi. Lusardi dan Mitchell (2014) dalam studi internasional menemukan bahwa individu dengan literasi rendah cenderung terjebak dalam investasi berisiko tinggi, mengikuti tren pasar, atau membuat keputusan impulsif. Mereka menegaskan bahwa "*financial illiteracy is strongly associated with suboptimal investment choices and vulnerability to financial fraud*" (Lusardi & Mitchell, 2014).

Dengan demikian, secara teoritis dan empiris, literasi keuangan merupakan faktor kunci yang memengaruhi kemampuan individu dalam mengevaluasi informasi investasi, menilai risiko, dan membuat keputusan yang rasional. Pada Generasi Z, yang sangat terpapar informasi digital dan media sosial, literasi keuangan menjadi semakin penting untuk memfilter informasi yang kredibel dan menghindari bias perilaku.

2.2 Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan (*financial behavior*) merujuk pada tindakan nyata individu dalam mengelola keuangan, termasuk cara mereka menabung, membelanjakan pendapatan, mengelola utang, serta berinvestasi. Menurut Atkinson dan Messy (2012), perilaku keuangan mencerminkan bentuk konkret dari financial capability seseorang. Mereka menegaskan bahwa *"financial behaviour is the ultimate outcome of financial literacy and financial attitudes combined"* (Atkinson & Messy, 2012).

Perilaku keuangan tidak selalu rasional, melainkan sering dipengaruhi oleh faktor psikologis dan emosional. Hal ini sejalan dengan teori *behavioral finance* yang diperkenalkan oleh Kahneman dan Tversky (1979). Teori tersebut menjelaskan bahwa pengambilan keputusan keuangan sering terdistorsi oleh *cognitive biases*, seperti overconfidence, loss aversion, mental accounting, dan herd behavior. Dalam konteks ini, Gen Z yang sangat aktif di media sosial sering terpengaruh oleh opini influencer atau komunitas daring dalam menentukan keputusan investasinya.

Penelitian empiris di Indonesia mendukung argumentasi ini. Setiawati (2025) menemukan bahwa perilaku keuangan Generasi Z sangat dipengaruhi oleh faktor gaya hidup digital dan preferensi konsumsi. Ia menyatakan bahwa "*financial behaviour acts as a strong determinant of investment decision-making, particularly through budgeting discipline and risk management practices*" (Setiawati, 2025). Sementara itu, Suhendar (2024) menegaskan bahwa perilaku

keuangan yang baik terutama terkait manajemen risiko berkorelasi positif dengan pemilihan instrumen investasi jangka panjang seperti saham dan reksa dana.

Lebih lanjut, beberapa penelitian menggarisbawahi bahwa perilaku keuangan dapat berfungsi sebagai variabel mediator dalam hubungan antara literasi keuangan dan keputusan investasi. Studi Aflaha (2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan meningkatkan perilaku keuangan yang lebih sehat, yang pada akhirnya mendorong keputusan investasi yang lebih berkualitas (Aflaha, 2025). Temuan ini sejalan dengan Chen dan Volpe (1998) yang menyatakan bahwa literasi finansial memengaruhi perilaku sebelum memengaruhi hasil keuangan.

Oleh karena itu, perilaku keuangan dapat dipahami sebagai mekanisme internal yang menerjemahkan literasi finansial menjadi tindakan ekonomi nyata. Pada Generasi Z, variabel ini menjadi penting mengingat kecenderungan mereka terhadap konsumsi digital, kecepatan informasi, dan preferensi investasi yang sering didorong oleh faktor emosional dan lingkungan sosial.

2.3 Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan proses di mana individu memilih instrumen investasi yang sesuai dengan tujuan keuangan, tingkat risiko, dan preferensi waktu mereka. Menurut Bodie, Kane, dan Marcus (2014), keputusan investasi melibatkan dua tahap penting: alokasi aset (*asset allocation*) dan pemilihan portofolio spesifik (*security selection*). Mereka menjelaskan bahwa keputusan ini idealnya bersifat rasional, berdasarkan analisis risiko-imbal hasil.

Dalam perspektif manajemen keuangan, Brigham dan Houston (2019) menekankan bahwa keputusan investasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, meliputi:

a. literasi finansial,
b. toleransi risiko,
c. informasi pasar, dan
d. kondisi psikologis investor.

Mereka menyatakan bahwa *"investment decisions are a function of both analytical reasoning and behavioural influences"* (Brigham & Houston, 2019).

Penelitian empiris pada Generasi Z menunjukkan bahwa keputusan investasi mereka sangat dipengaruhi oleh literasi dan perilaku keuangan. Misalnya, Goeyana (2024) menemukan bahwa Gen Z sering mengambil keputusan investasi berdasarkan tren media sosial, tetapi mereka yang memiliki literasi keuangan tinggi cenderung lebih berhati-hati dan melakukan analisis risiko yang lebih baik (Goeyana, 2024).

Selain itu, toleransi risiko merupakan salah satu faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi Gen Z. Studi internasional oleh Sarah et al. (2023) menunjukkan bahwa toleransi risiko bertindak sebagai moderator kuat yang menentukan hubungan antara literasi finansial dan keputusan investasi. Mereka menyatakan bahwa *"risk tolerance significantly enhances the impact of financial knowledge on investment choices"* (Sarah et al., 2023).

Dengan demikian, keputusan investasi merupakan fungsi dari kemampuan analitis (literasi), kebiasaan keuangan (perilaku), serta preferensi risiko yang dipengaruhi oleh dinamika usia dan pengalaman investasi. Pada Generasi Z yang relatif baru memasuki dunia keuangan, ketiga faktor tersebut bertemu dalam konteks digital yang kompleks.

2.4 *Theory of Planned Behavior* (TPB) Sebagai Landasan Teoretis

Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991) merupakan teori psikologis yang banyak digunakan dalam penelitian perilaku keuangan. TPB menjelaskan bahwa perilaku individu ditentukan oleh tiga faktor utama:

1) Sikap terhadap perilaku *(attitude)*, persepsi individu terhadap manfaat dan risiko tindakan.
2) Norma subjektif *(subjective norms)*, pengaruh sosial atau lingkungan.
3) *Perceived behavioral control*, keyakinan individu bahwa ia mampu melakukan suatu tindakan.

Dalam konteks penelitian ini literasi keuangan memengaruhi *attitude*, karena pengetahuan yang baik menciptakan sikap positif terhadap investasi, perilaku keuangan berkaitan dengan *perceived behavioral control*, karena kebiasaan finansial mencerminkan kemampuan mengendalikan keputusan ekonomi, dan norma subjektif sangat relevan bagi Gen Z, yang terpapar tekanan sosial dari influencer, komunitas daring, dan teman sebaya.

Banyak studi menggunakan TPB untuk menjelaskan keputusan investasi. Rahima (2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh pada sikap positif terhadap investasi yang kemudian mendorong intensi berinvestasi (Rahima, 2025). Sementara itu, penelitian internasional oleh Amelia dan Cruz (2022) menemukan bahwa *perceived behavioral control* adalah prediktor paling kuat dari keputusan investasi digital pada generasi muda.

Dengan demikian, TPB memberikan kerangka teoritis yang kuat untuk memahami bagaimana faktor kognitif, perilaku, dan sosial membentuk keputusan investasi Gen Z.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh variabel Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi mahasiswa berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner. Data yang terkumpul kemudian diolah menggunakan aplikasi SmartPLS versi 4 sehingga menghasilkan informasi yang dapat digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian.

Menurut Creswell (2018), penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menguji hubungan antar variabel melalui pengukuran data dan analisis statistik. Pendekatan ini dianggap sesuai karena penelitian berfokus pada pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi.

Penelitian ini termasuk penelitian eksplanatori (*explanatory research*) karena bertujuan menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini, Literasi Keuangan bertindak sebagai variabel independen (X), sedangkan Keputusan Investasi bertindak sebagai variabel dependen (Y).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang menjadi objek penelitian dan telah mengisi kuesioner yang disebarkan melalui Google Form.

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Teknik ini dipilih karena tidak semua mahasiswa memiliki pengalaman atau pemahaman mengenai investasi. Oleh karena itu, responden dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu:

1. Mahasiswa aktif.
2. Pernah memperoleh informasi mengenai investasi atau pengelolaan keuangan.
3. Bersedia mengisi kuesioner penelitian.

Menurut Sugiyono (2023), purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner menggunakan Google Form.

Kuesioner dibuat berdasarkan indikator variabel Literasi Keuangan dan Keputusan Investasi yang diambil dari berbagai teori dan penelitian terdahulu. Responden diminta memberikan jawaban menggunakan skala Likert dengan rentang nilai 1 sampai 5.

Tabel 3.1 Skala Likert

Skor	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Netral
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Menurut Sekaran dan Bougie (2020), skala Likert merupakan salah satu metode yang paling sering digunakan untuk mengukur persepsi, pendapat, dan sikap seseorang terhadap suatu fenomena.

3.4 Operasional Variabel

a. Literasi Keuangan (X)

Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami konsep-konsep keuangan sehingga mampu mengambil keputusan keuangan yang tepat.

Menurut Lusardi dan Mitchell (2014), literasi keuangan merupakan pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep dasar keuangan yang digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Indikator literasi keuangan dalam penelitian ini meliputi:

1. Pengetahuan dasar keuangan.
2. Pengelolaan keuangan pribadi.
3. Pemahaman investasi.
4. Pemahaman risiko investasi.

b. Keputusan Investasi (Y)

Keputusan investasi merupakan tindakan seseorang dalam memilih dan menentukan instrumen investasi untuk memperoleh keuntungan di masa depan.

Menurut Tandelilin (2017), keputusan investasi merupakan proses pemilihan alternatif investasi berdasarkan pertimbangan risiko dan tingkat keuntungan yang diharapkan.

Indikator keputusan investasi meliputi:

1. Pertimbangan risiko.
2. Pemilihan instrumen investasi.
3. Analisis investasi.
4. Evaluasi hasil investasi.

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan aplikasi SmartPLS versi 4 sebagai alat analisis data.

Menurut Hair et al. (2022), Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM) merupakan metode analisis yang digunakan untuk menguji hubungan antar variabel laten serta dapat digunakan pada jumlah sampel yang relatif kecil.

Tahapan analisis data meliputi:

a. Evaluasi Outer Model

Outer model digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas indikator penelitian.

Kriteria yang digunakan adalah:

1) Loading Factor > 0,70
2) Average Variance Extracted (AVE) > 0,50
3) Composite Reliability > 0,70

b. Evaluasi Inner Model

Inner model digunakan untuk mengukur hubungan antar variabel penelitian.

Salah satu ukuran yang digunakan adalah nilai R-Square (R^2).

Rumus R-Square adalah:

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

SSR = Sum of Squares Regression

SST = Total Sum of Squares

c. Pengujian Hipotesis

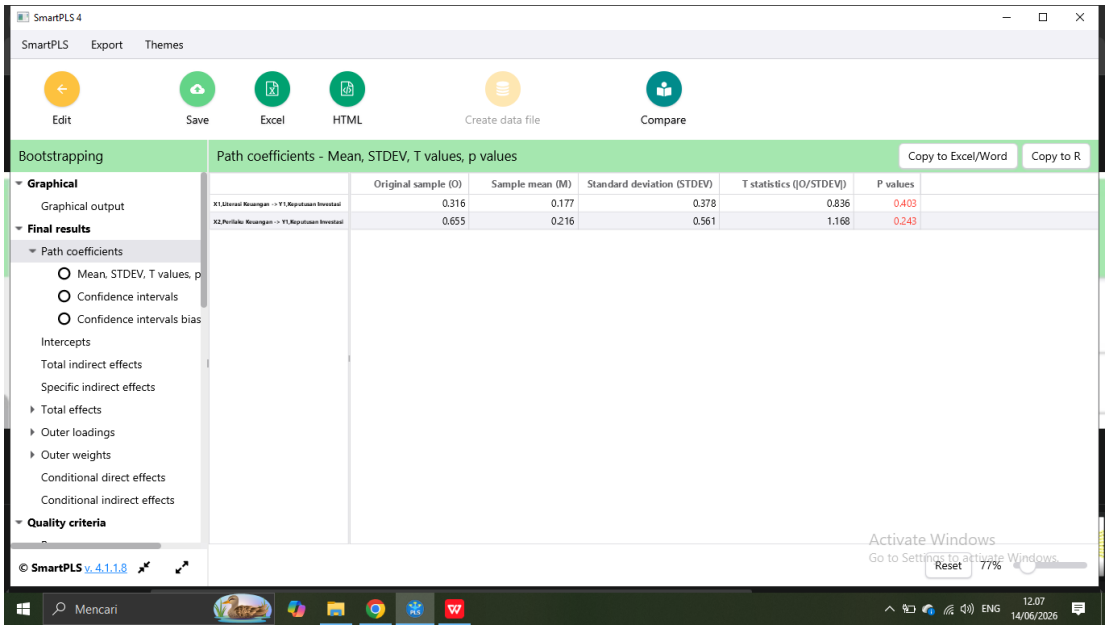
Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan metode Bootstrapping pada SmartPLS.

Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika T-statistik > 1,96 dan P-value < 0,05 maka hipotesis diterima.
- Jika T-statistik < 1,96 dan P-value > 0,05 maka hipotesis ditolak.
-

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi



Gambar 1. Path coeficient

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan metode bootstrapping pada aplikasi SmartPLS, diperoleh nilai koefisien jalur (Original Sample/O) sebesar **0,316**, nilai **T-statistics sebesar 0,836**, dan nilai **P-value sebesar 0,403**. Nilai koefisien jalur yang bernilai positif menunjukkan bahwa Literasi Keuangan memiliki arah hubungan positif terhadap Keputusan Investasi. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang, maka semakin tinggi pula kecenderungannya dalam mengambil keputusan investasi yang lebih baik.

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami berbagai konsep keuangan, seperti pengelolaan keuangan pribadi, perencanaan keuangan, tabungan, investasi, pengelolaan utang, serta pemahaman terhadap risiko dan keuntungan dari suatu instrumen keuangan. Secara teoritis, individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi akan lebih mampu melakukan analisis terhadap berbagai alternatif investasi sehingga dapat mengambil keputusan investasi secara rasional dan terukur.

Namun demikian, meskipun nilai koefisien jalur menunjukkan arah hubungan yang positif, hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai T-statistics sebesar 0,836 yang lebih kecil dari nilai kritis 1,96 serta nilai P-value sebesar 0,403 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, secara statistik Literasi Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan pemahaman keuangan yang dimiliki responden belum mampu menjadi faktor utama dalam menentukan keputusan investasi yang mereka ambil. Meskipun responden memiliki pemahaman mengenai pengelolaan keuangan dan investasi, hal tersebut belum tentu diwujudkan dalam bentuk tindakan investasi yang nyata. Pengetahuan yang dimiliki seseorang belum tentu diikuti oleh keberanian untuk mengambil risiko investasi ataupun kemampuan untuk memanfaatkan informasi investasi yang tersedia.

Kondisi tersebut dapat terjadi karena keputusan investasi merupakan keputusan yang kompleks dan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pengetahuan keuangan semata. Dalam praktiknya, keputusan investasi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti tingkat pendapatan, kondisi ekonomi, pengalaman investasi, persepsi terhadap risiko, tingkat kepercayaan diri investor, kemudahan akses terhadap produk investasi, perkembangan teknologi keuangan, serta pengaruh lingkungan sosial. Faktor-faktor tersebut dapat memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan tingkat literasi keuangan yang dimiliki responden.

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa meskipun responden memahami pentingnya investasi dan memiliki pengetahuan mengenai instrumen keuangan, mereka belum menjadikan pengetahuan tersebut sebagai dasar utama dalam menentukan keputusan investasi. Dengan kata lain, pemahaman keuangan yang dimiliki responden belum cukup kuat untuk mendorong perilaku investasi yang lebih baik.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi tidak terbukti atau ditolak**.** Meskipun arah hubungan yang ditunjukkan bersifat positif, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik karena nilai P-value sebesar 0,403 lebih besar dari 0,05 dan nilai T-statistics sebesar 0,836 lebih kecil dari 1,96.

4.2 Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan hasil pengujian bootstrapping menggunakan SmartPLS, diperoleh nilai koefisien jalur (Original Sample/O) sebesar **0,655**, nilai **T-statistics sebesar 1,168**, dan nilai **P-value sebesar 0,243**. Nilai koefisien jalur yang positif menunjukkan bahwa Perilaku Keuangan memiliki hubungan yang searah dengan Keputusan Investasi. Artinya, semakin baik perilaku keuangan yang dimiliki seseorang, maka semakin tinggi kecenderungannya untuk mengambil keputusan investasi yang lebih baik.

Perilaku keuangan merupakan bentuk penerapan pengetahuan keuangan dalam kehidupan sehari-hari yang tercermin melalui kemampuan mengelola pendapatan, mengendalikan pengeluaran, menyusun anggaran, menabung secara rutin, merencanakan keuangan masa depan, serta mengalokasikan dana untuk berbagai kebutuhan termasuk investasi. Secara teoritis, seseorang yang memiliki perilaku keuangan yang baik akan lebih mampu mengelola sumber daya keuangan secara efektif sehingga memiliki peluang yang lebih besar untuk melakukan investasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perilaku Keuangan memiliki nilai koefisien jalur yang lebih besar dibandingkan Literasi Keuangan, yaitu sebesar 0,655. Nilai tersebut menunjukkan bahwa

Perilaku Keuangan memiliki hubungan positif yang relatif lebih kuat terhadap Keputusan Investasi dibandingkan Literasi Keuangan. Namun demikian, hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa pengaruh tersebut belum signifikan.

Hal ini dapat dilihat dari nilai T-statistics sebesar 1,168 yang masih berada di bawah nilai kritis 1,96 serta nilai P-value sebesar 0,243 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, Perilaku Keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Keputusan Investasi.

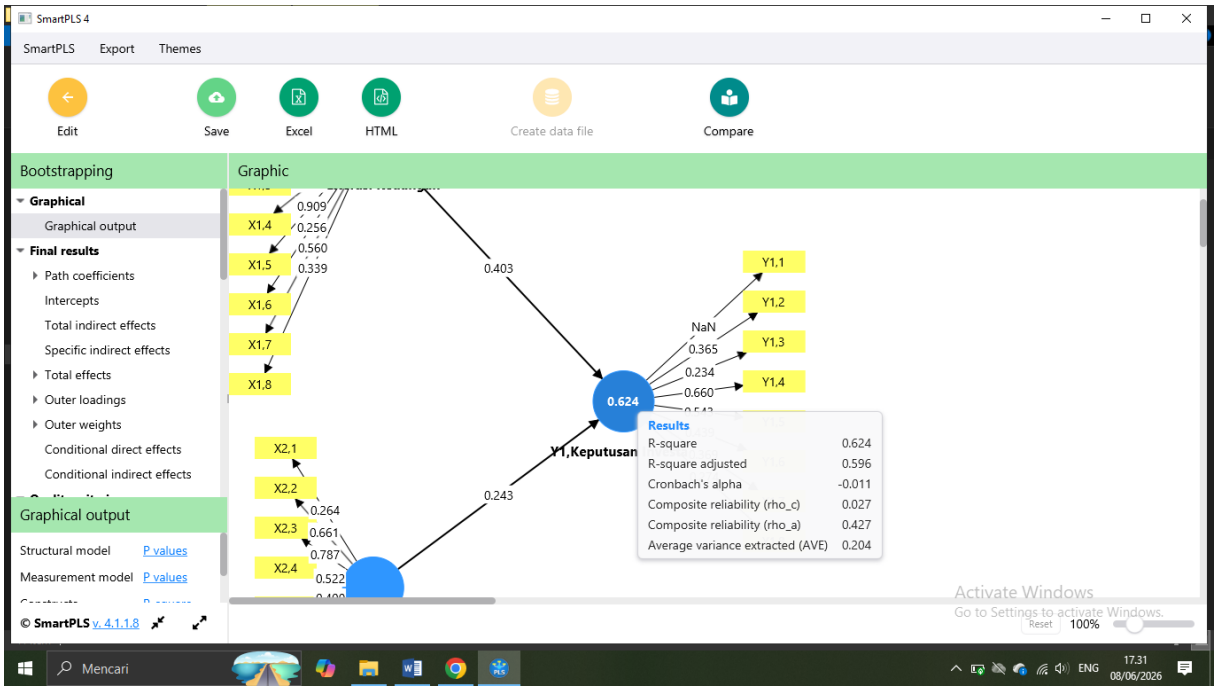
Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa responden yang memiliki kebiasaan mengelola keuangan dengan baik belum tentu secara langsung memiliki keputusan investasi yang lebih baik dibandingkan responden lainnya. Meskipun mereka mampu menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, dan menabung secara rutin, kondisi tersebut belum cukup untuk mendorong mereka melakukan investasi atau mengambil keputusan investasi secara optimal.

Fenomena ini dapat dijelaskan oleh adanya berbagai faktor lain yang memengaruhi keputusan investasi. Misalnya, seseorang mungkin memiliki perilaku keuangan yang baik tetapi masih memiliki keterbatasan dana untuk berinvestasi. Selain itu, adanya kekhawatiran terhadap risiko investasi, kurangnya pengalaman investasi, ketidakpastian kondisi ekonomi, serta rendahnya tingkat kepercayaan terhadap pasar keuangan juga dapat menjadi alasan mengapa seseorang tidak melakukan investasi meskipun memiliki perilaku keuangan yang baik.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa perilaku keuangan yang baik belum tentu selalu diikuti oleh keberanian untuk mengambil keputusan investasi. Sebagian responden mungkin lebih memilih menyimpan dana dalam bentuk tabungan dibandingkan menginvestasikannya pada instrumen yang memiliki risiko lebih tinggi. Oleh karena itu, perilaku keuangan yang baik belum mampu menjadi faktor penentu utama dalam keputusan investasi responden.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa **Perilaku Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi tidak terbukti atau ditolak**. Hal ini ditunjukkan oleh nilai P-value sebesar 0,243 yang lebih besar dari 0,05 dan nilai T-statistics sebesar 1,168 yang lebih kecil dari 1,96.

4.3 Pembahasan Koefisien Determinasi (R-Square)



Gambar 2. Graphical output

Selain melakukan pengujian hubungan antarvariabel, penelitian ini juga mengevaluasi kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen melalui nilai koefisien determinasi (R-Square). Berdasarkan hasil analisis SmartPLS diperoleh nilai **R-Square (R^2) sebesar 0,624** untuk variabel Keputusan Investasi.

Nilai R-Square sebesar 0,624 menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada Keputusan Investasi sebesar **62,4%**. Dengan kata lain, perubahan yang terjadi pada Keputusan Investasi dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen dalam penelitian ini sebesar 62,4%.

Sementara itu, sisanya sebesar **37,6%** dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian. Faktor-faktor tersebut dapat berupa tingkat pendapatan, pengalaman investasi, persepsi risiko, motivasi investasi, kemudahan akses terhadap layanan investasi digital, kondisi ekonomi, pengaruh keluarga dan teman, perkembangan teknologi keuangan, serta faktor psikologis yang dimiliki investor.

Menurut kriteria evaluasi model struktural dalam SEM-PLS, nilai R-Square sebesar 0,624 termasuk dalam kategori **moderat hingga kuat**, yang menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan variasi Keputusan Investasi. Dengan demikian, meskipun masing-masing variabel independen tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial, model penelitian secara keseluruhan masih mampu memberikan penjelasan yang cukup besar terhadap variabel Keputusan Investasi.

Hasil ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan tetap memiliki kontribusi dalam menjelaskan Keputusan Investasi, meskipun kontribusi tersebut belum cukup kuat untuk menghasilkan pengaruh yang signifikan secara individual.

Kesimpulan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis model struktural menggunakan SmartPLS, Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan menunjukkan arah hubungan yang positif terhadap Keputusan Investasi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur masing-masing sebesar 0,316 dan 0,655. Namun demikian, kedua variabel tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan karena nilai P-value masing-masing sebesar 0,403 dan 0,243 yang lebih besar dari 0,05, serta nilai T-statistics sebesar 0,836 dan 1,168 yang lebih kecil dari 1,96. Oleh karena itu, hipotesis pertama dan hipotesis kedua dalam penelitian ini dinyatakan ditolak.

Meskipun demikian, hasil evaluasi model menunjukkan bahwa nilai R-Square sebesar 0,624 mengindikasikan bahwa Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan secara simultan mampu menjelaskan variasi Keputusan Investasi sebesar 62,4%, sedangkan sisanya sebesar 37,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa keputusan investasi responden merupakan hasil dari berbagai faktor yang saling berinteraksi dan tidak hanya ditentukan oleh tingkat literasi keuangan maupun perilaku keuangan yang dimiliki individu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan memiliki hubungan positif terhadap Keputusan Investasi mahasiswa dengan nilai koefisien sebesar 0,666. Namun, hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik karena nilai T-statistik sebesar 0,919 lebih kecil dari 1,96 dan nilai P-value sebesar 0,358 lebih besar dari 0,05.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa belum menjadi faktor utama dalam menentukan keputusan investasi. Keputusan investasi mahasiswa kemungkinan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain seperti pengalaman investasi, pengaruh teman sebaya, perkembangan media sosial, persepsi risiko, dan kondisi ekonomi pribadi.

Meskipun demikian, literasi keuangan tetap penting untuk ditingkatkan karena dapat membantu individu memahami risiko dan manfaat investasi sehingga mampu mengambil keputusan keuangan yang lebih baik di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Lebbi, A. D. (2026). *The influence of financial literacy on investment decisions among Generation Z in Lau District* [Jurnal]. Journal as-Salafiyah.

Rizkina, D. (2025). *The influence of financial literacy, financial behavior, financial technology and overconfidence on investment decisions among Generation Z*. Sosioedukasi Journal.

Setiawati, N. T. (2025). *Financial behavior of Generation Z in Indonesia: Impact of literacy, technology and lifestyle*. TB Journal.

Suhendar, D. (2024). *The influence of financial literacy, financial behavior and income on investment decision*. Economics and Accounting Journal.

Investopedia. (2022). *Gen Z financial independence: Insights & challenges*. Investopedia.

Ajzen, I. (1991). *The theory of planned behavior*. Organizational Behavior and Human Decision Processes, 50(2), 179–211.

Aflaha, N. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *RIGGS Journal*, 6(1), 22–30.

Amelia, R., & Cruz, L. (2022). Determinants of digital investment decisions among young adults. *Journal of Behavioral Finance*, 23(4), 510–521.

Atkinson, A., & Messy, F. (2012). *Measuring financial literacy: Results of OECD/INFE pilot study*. OECD.

Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. (2014). *Investments* (10th ed.). McGraw-Hill.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.

Chen, H., & Volpe, R. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128.

Goeyana, A. (2024). Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa. *JAA Journal*, 15(2), 155–169.

Huston, S. J. (2010). Measuring financial literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316.

Lebbi, A. D. (2026). Financial literacy and investment decisions of Gen Z in Lau District. *Journal As-Salafiyah*, 8(1), 11–25.

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.

OECD. (2018). *OECD/INFE toolkit for measuring financial literacy and financial inclusion*.

Rahima, A. (2025). Literacy as a predictor of investment intention among students in Indonesia. *ESP Journal*, 2(3), 55–67.

Rizkina, D. (2025). The influence of financial literacy and behavior on investment decisions. *Sosioedukasi Journal*, 14(1), 77–94.

Sarah, M., Lee, Y., & Kim, H. (2023). Risk tolerance and financial literacy: Joint effects on investment decisions. *International Review of Financial Analysis*, 89, 1–15.

Setiawati, N. T. (2025). Financial behavior of Generation Z in Indonesia. *TB Journal*, 13(4), 201–214.

Suhendar, D. (2024). Financial literacy, behavior and investment decision. *Economics and Accounting Journal*, 8(1), 100–109

Baker, H. K., & Ricciardi, V. (2014). *Investor Behavior: The Psychology of Financial Planning and Investing*. Wiley.

Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Sage Publications.

Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). Sage Publications.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2020). *Research Methods for Business* (8th ed.). Wiley.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.

Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi*. Kanisius.

Ghozali, I. (2021). *Partial least squares: Konsep, teknik dan aplikasi menggunakan SmartPLS 3.0* (Edisi 4). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Lusardi, A. (2023). Financial literacy and responsible financial behaviour among young adults. *Journal of Economic Perspectives*, 37(2), 45–68.

Priporas, C. V., Stylos, N., & Fotiadis, A. K. (2022). Generation Z consumers and financial decision making in the digital era. *Journal of Consumer Behaviour*, 21(4), 765–779.